

Peran Masjid Al-Lathiif Sebagai Pusat Kajian Keagamaan Gen-Z di Kota Bandung

Miftah Fariz Nur^{*1}, Ramdan Saputra²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

miftahfariznurtkj@gmail.com¹, Kangramdansaputra23@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : miftahfariznurtkj@gmail.com*

Abstract. Etymologically, Masjid comes from the word “سجدة” (Sajada), in Arabic meaning “prostration” or “submission” to Allah Swt, this word reflects the act of prostration, which is putting the forehead, hands, knees, and feet to the ground in respect and obedience. Historically, the term Masjid is also found in inscriptions from the 5th century BC as Masgid, meaning “Sacred Pillar” or “Place of Worship”. Thus, the Masjid has a deep meaning related to worship and devotion to God in Islam. One of the mosques that is often used as a center of religious studies for Gen-Z is the Al Lathif Mosque located on Jalan Saninten No. 2 Cihapit, Bandung Wetan District, Bandung City, West Java 40114, the form of studies conducted at the Al Lathif Mosque by labeling the study with a name that is easily accepted by Gen-Z, namely Tongkrongan Rohani Anak Muda. The purpose of writing this article is to find out and explain the role of Al Lathif Mosque as a center of religious studies for Gen-Z. This research uses the Questionnaire Method, this method is used to see how much Gen-Z people know and like the studies held at the Al Lathif Mosque.

Keywords: Al Lathif Mosque, Religious Studies, Gen – Z

Abstrak. Secara Etimologi Masjid Yaitu Berasal Dari kata “سجدة” (Sajada), Dalam Bahasa Arab yang berarti “Sujud” Atau “menundukan diri” kepada Allah Swt, kata ini mencerminkan Tindakan Sujud, Yaitu Meletakkan dahi, Tangan, Lutut Dan kaki ke tanah Sebagai Penghormatan dan kepatuhan. Secara Historis, Istilah Masjid juga ditemukan dalam inskripsi dari abad ke-5 SM sebagai Masgid, yang berarti “Tiang Suci” atau “Tempat Sembahan Dengan Demikian, Masjid memiliki makna yang dalam terkait dengan ibadah dan pengabdian kepada Tuhan dalam Islam. Salah satu Masjid yang kerap dijadikan pusat kajian Keagamaan bagi kalangan Gen-Z yaitu Masjid Al Lathif yang terletak di Jalan Saninten No 2 Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Bentuk Kajian yang dilakukan di Masjid Al Lathif dengan cara memberikan label Kajian dengan nama yang mudah diterima oleh kalangan Gen-Z yaitu Tempat Nongkrong Rohani Kawula Muda. Adapun tujuan penulisan Artikel ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan peran Masjid Al Lathif sebagai pusat kajian keagamaan bagi kalangan Gen-Z. Penelitian ini menggunakan Metode Kuisisioner, Metode ini digunakan untuk melihat seberapa banyak Kalangan Gen – Z mengetahui dan menyukai Kajian yang dilaksanakan di Masjid Al Lathif.

Kata kunci: Masjid Al Lathif, Kajian Keagamaan, Gen – Z

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan Mahasiswa dan generasi muda. Salah satu platform yang semakin populer saat ini adalah TikTok, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat penyebaran yang baik dan efektif. Media sosial juga tidak hanya sebagai alat popularitas semata, akan tetapi berfungsi sebagai alat pendidikan, menuntut siswa nya agar dapat belajar lebih cara beradaptasi dengan lingkungan digital, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek akademik. Dan Ini sangat penting dalam era digital saat ini, di mana generasi Gen-Z sangat melekat dengan maraknya penggunaan teknologi. dengan memahami

banyaknya manfaat, penulis berharap kepada para pembaca agar dapat lebih menghargai peran penting nya media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap masyarakat secara luas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data. termasuk efisiensi, validitas tinggi, dan kemampuan untuk menjangkau banyak responden dengan cara yang terstruktur, sistematis. dalam waktu singkat, dengan biaya yang relatif rendah. Kuesioner juga dipilih karena kemampuannya untuk menjangkau populasi yang lebih besar dan mengumpulkan data kuantitatif secara efisien. Dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu, penulis berharap dapat memperoleh informasi yang relevan tentang bagaimana pengaruhnya pengisian kuisisioner ini dalam memengaruhi para pembaca dan memberikan kejelasan kepada pembaca tentang fokus dan pentingnya penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode Yang digunakan Penulis untuk Membuat Artikel ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Adapun penyediaan Data yang penulis gunakan adalah dengan Metode Kuisisioner. Maksudnya adalah penulis membuat penelitian ini dengan memberikan Kuisisioner yang dikirimkan kepada Anak anak Muda kalangan Gen – Z. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode Padan Intralingual. Metode ini digunakan untuk menganalisis Konsep gaya Komunikasi Kajian yang dilaksanakan di Masjid Al Lathif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan artikel ini. Ada beberapa bahasan yang akan dipaparkan, yaitu Pengertian Kajian Keagamaan (untuk mengetahui sepiut tentang Kajian Keagamaan), Biografi Masjid Al Lathif (untuk mengetahui subjek yang dibahas), Penggunaan konsep Komunikasi Kajian yang di lakukan di Masjid Al Lathif (yang menjadi inti dari pembahasan artikel ini). Sebelum kepada inti dari pembahasan, penulis ingin mengajak pembaca untuk mengetahui pengertian dakwah terlebih dahulu.

Sebelum kepada pembahasan mengenai penggunaan Konsep gaya Komunikasi Kajian Keagamaan yang digunakan di Masjid Al Lathif, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu Kajian Keagamaan. Arti Kajian sangat lah luas maka dari itu penulis menambahkan kata Keagamaan dalam konteks judul Artikel ini. Kajian yaitu hasil atas mengkaji sesuatu. Kata kajian berasal dari kata “kaji” yang artinya menyelidiki sesuatu. Jika, individu mengkaji suatu hal artinya individu itu mempelajari/belajar/menyelidiki/memeriksa mengenai sebuah hal yang

nantinya akan menghasilkan sebuah kajian. Prosedur yang dilaksanakan saat mengkaji sesuatu yakni dikatakan pengkajian. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kajian berasal dari kata “kaji” yang memiliki arti pelajaran salah satunya dalam lingkup keagamaan. Serta, berdasarkan kamus ilmiah populer, kajian mempunyai arti telaah, Analisa serta mempelajari. Kajian yaitu aktivitas mengkaji sebuah topik pembahasan guna memperoleh suatu kesimpulan dari topik tersebut. Sedangkan, menurut KBBI mengkaji memiliki arti yaitu mempelajari, belajar, menelaah, memeriksa, menguji ataupun memikirkan.

Masjid Al-Lathiif adalah salah satu masjid yang berada di kota Bandung yakni kota Bandung, yang terletak di Jl. Saninten No. 2, RT. 01 / RW. 05, Cihapit, Bandung Wetan, Jawa Barat. Masjid ini dulunya ialah hanya sebuah ruangan markas polisi yang dijadikan tempat ibadah berjamaah pada zaman orde baru oleh masyarakat sekitar. Semakin hari jamaah terus bertambah, terutama ketika sholat Jumat. Mengingat perkembangan atau kemajuan yang pesat dan kebutuhan ruangan-ruangan yang lebih luas lagi, maka pengurus masjid Bersama masyarakat sepakat untuk membangun atau mendirikan masjid yang dapat memenuhi kebutuhan. Maka di pindahlah tempat ibadah tersebut di sebuah tanah yang cukup, luas yang dahulunya ialah lapangan olah raga (tempat sekarang) atas prakarsa sejumlah tokoh masyarakat. Pembangunan masjid dimulai sejak tahun 1963.

Masjid ini sudah mulai digunakan sejak tanggal 23 bulan Januari tahun 1966 walaupun pembangunan masjid belum selesai sepenuhnya.⁹ Dengan adanya masjid baru ini, maka masjid lama yang terletak di jalan Saninten No. 1 dan 3 digunakan untuk madrasah bagi Pendidikan anak-anak, pengajian bagi Ibu-ibu majelis taklim dan kegiatan lainnya. Nama masjid Al-Lathiif ialah berasal dari nama Yayasan Al-Lathiif, yang dulunya masjid tersebut dibawah naungan Yayasan Al-Lathiif. Namun dikarenakan adanya konflik politik diantara Masjid dengan yayasan, maka masjid pun menarik diri dari yayasan tersebut, hingga sekarang masjid Al-Lathiif berdiri sendiri tanpa naungan yayasan apapun. Semakin hari Masjid Al-Lathiif begitu sangat menakjubkan baik dari segi tampilan fisiknya yang semakin berkembang, juga pelaksanaan tablighnya yang semakin ramai jama'ahnya. Untuk perkembangan fisik masjid Al-Lathiif di rancang oleh anggota DKM Masjid Al-Lathiif sendiri, yang juga seorang arsitek dan program-program tablighnya yang diisi oleh para da'i yang baik dalam bidangnya.

Konsep Komunikasi Kajian yang dilakukan di Masjid Al Lathif

Masjid Al Lathiif merupakan contoh penting dalam kajian komunikasi dan dakwah, yang memanfaatkan media sosial dan berbagai program nya untuk menunjang, meningkatkan

daya tarik partisipasi jamaah. Berikut adalah beberapa konsep komunikasi kajian yang diterapkan di masjid al lathif ini :

a. Pemanfaatan Media Sosial

Masjid Al Lathiif aktif menggunakan Instagram sebagai sarana promosi dakwah sejak Februari 2017. Dengan lebih dari 93.700 pengikut, masjid ini memanfaatkan platform tersebut untuk menyampaikan konten yang menarik bagi generasi muda, menyesuaikan dengan tren visual yang sedang populer. Ini mencerminkan strategi komunikasi yang bertujuan untuk menarik minat jamaah agar lebih sering berkunjung ke masjid.

b. Kegiatan Kajian Afterwork

Program unggulan yang dilaksanakan adalah Kajian Afterwork, yang ditujukan bagi masyarakat yang baru pulang kerja. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama tetapi juga membangun komunitas di antara jamaah. Kajian ini berhasil menciptakan pengalaman positif dan meningkatkan kepuasan serta partisipasi jamaah.

c. Identitas dan Brand Building

Masjid Al Lathiif juga berusaha membangun identitas sebagai pusat peradaban dengan mengedepankan kegiatan sosial dan pendidikan. Melalui program-program seperti Kajian Afterwork, masjid ini menciptakan brand identity yang kuat, memperkuat hubungan emosional dan loyalitas jamaah terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

d. Strategi Komunikasi

Dalam merumuskan strategi komunikasi, pihak masjid memperhatikan segmentasi dan target audiens dari setiap kegiatan. Misalnya, program afterwork dirancang khusus untuk pekerja Muslim yang ingin menambah pengetahuan setelah jam kerja. Evaluasi terhadap konten dan kegiatan juga dilakukan untuk memastikan efektivitas pesan.

4. KESIMPULAN

Dari Analisis yang sudah penulis paparkan diatas dapat diambil kesimpulannya, yaitu Masjid Al Lathiif berfungsi sebagai pusat interaksi sosial bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian dan diskusi tidak hanya mendekatkan jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan di antara mereka. masjid Al Lathiif juga sukses dalam menjalankan peran nya sebagai pusat kajian Gen-Z di Kota Bandung, melalui program-program yang inovatif dan

relevan dengan kebutuhan generasi milenial. Dengan strategi branding yang kuat, isi materi yang variatif, dan metode dakwah modern, Masjid Al Lathiif berhasil meningkatkan partisipasi dan kepuasan jamaah, serta menciptakan komunitas yang solid dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The Influence of Gaul Language on The Use of Indonesian Among Students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Khadavi, M. J. (2014). Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya. *Jurnal Humanity*, Vol. 9 No. 2, 47-56.
- Khan, H. I. (2002). *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Subagijono & F. K. Timur, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Koapaha, R. B., Rokhani, U., & Farida, N. (2013). Musikalisasi Puisi Hatiku Selembar Daun. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(2).
- Soepandi, D. (2023). Analisis Puisi “Aku Membawa Angin” Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.

- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.